

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan bagian dari sektor kesehatan yang penting dan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah karena gizi yang baik merupakan pondasi bagi kesehatan masyarakat. Masalah gizi yang berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan, intelektual, dan produktifitas menunjukkan besarnya kehidupan manusia. Jika terjadi gangguan gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih, pertumbuhan akan terganggu dan tidak akan berlangsung secara optimal (Almatsier, 2009).

Masa remaja masa yang sangat penting dalam membangun perkembangan mereka dalam dekade pertama kehidupan. Masa remaja merupakan jembatan periode kehidupan anak dan dewasa, yang berawal pada usia 9-10 tahun dan berakhir di usia 18 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami pubertas dan perkembangan tubuh atau perubahan fisik yang drastis. Salah satu aspek psikologis dari perubahan tubuh dan perubahan fisik di masa pubertas adalah remaja menjadi amat memperhatikan tubuh (body image) mereka dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana tubuh mereka tampaknya dan hal ini dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka (Arisman, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 tentang status gizi remaja Indonesia menyebutkan, prevalensi status gizi normal untuk usia 13-15 tahun 86.4%, obesitas untuk remaja umur 13-15 tahun adalah 2,5%, prevalensi sangat kurus (underweight) untuk remaja umur 13-15 tahun adalah 3,3%, dan prevalensi kurus untuk remaja umur 13-15 tahun adalah 7,8%. Sedangkan prevalensi status gizi normal usia 16-18 tahun 89%, obesitas untuk anak remaja umur 16-18 tahun adalah 1,6%, prevalensi sangat kurus untuk remaja umur 16-18 tahun adalah 1,9%, dan prevalensi kurus untuk remaja umur 16-18 tahun adalah 7,5%. Kementerian kesehatan Indonesia memfokuskan peningkatan status gizi masyarakat dan telah tercantum pada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2020-2024. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar, kondisi gizi anak telah menunjukkan perbaikan, penurunan underweight pada anak menjadi 17,68% dari 19,6%. Sedangkan pada anak obesitas mengalami penambahan yang semula 11,90% menjadi 12,30% pada tahun 2018. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Bululawang didapatkan 20 siswa yang hasil dari observasi status gizi menurut IMT ada 4 siswa yang underweight, normal range ada 8 siswa, yang mengalami overweight ada 6 siswa dan 2 siswa mengalami obesitas. Remaja yang memiliki status gizi normal mereka lebih percaya diri dalam semua bidang pelajaran dan tidak mempunyai masalah kesehatan. Remaja lebih aktif dalam kegiatan belajar dan rajin mengikuti setiap kegiatan di sekolah sehingga prestasinya baik.

Masalah gizi yang sering terjadi pada remaja adalah kurangnya asupan gizi yang mengakibatkan kurang gizi yaitu terlalu kurus dan dapat terkena anemia karena kekurangan zat besi. Selain itu masalah gizi yang sering muncul adalah kelebihan asupan gizi yang dapat menyebabkan obesitas. Obesitas menjadi ancaman serius bagi kesehatan, kondisi obesitas akan membawa beberapa konsekuensi, seperti diskriminasi dari teman-teman, kesan negative dari diri sendiri, dan depresi (Waryana, 2010). Selain itu Salah satu masalah penyebab timbulnya masalah gizi pada remaja yaitu konsumsi makanan. Makanan berpengaruh besar terhadap status gizi remaja untuk pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak remaja. Faktor lingkungan seseorang juga memegang peranan yang cukup berarti, lingkungan ini termasuk pola makan dan aktivitas fisik (Soegih dan Wiramihardja, 2009).

Upaya yang dilakukan satu perawat adalah sebagai edukator, sebagai perawat seharusnya memberikan pengetahuan dengan cara melakukan penyuluhan tentang pentingnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran status gizi pada remaja di SMA Negeri 1 Bululawang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran status gizi remaja di SMA Negeri 1 Bululawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran status gizi remaja di SMA Negeri 1 Bululawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran status gizi pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang status gizi pada remaja.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

4. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap remaja untuk mencari informasi mengenai status gizi yang baik.

